

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata Pelajaran PKn ini memiliki peranan sangat penting dalam upaya membentuk warga negara yang memiliki kecerdasan, rasa bangga dan tanggung jawab serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu pembelajaran PKn di SD dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dengan uraian tersebut maka untuk dapat mengajarkan PKn dengan baik, maka peran guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran perlu untuk terus ditingkatkan. Guru dituntut lebih profesional dalam menciptakan suasana belajar yang menunjang proses pembelajaran serta berupaya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Namun, yang kita lihat proses pembelajaran PKn selama ini masih terjebak pada proses penyampaian materi yang terus menerus yang menyebabkan siswa terpaku pada menghafal materi sehingga hanya menyentuh kemampuan berpikir tingkat rendah, sedangkan dalam proses pembelajaran PKn memerlukan keterlibatan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir agar proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru cenderung menggunakan metode yang kurang relevan dengan mata pelajaran PKn, karena tidak mampu melibatkan aktivitas belajar siswa dan hanya menjadikan pembelajaran terpusat pada guru. Apabila selalu digunakan metode tersebut maka pembelajaran akan terkesan membosankan. Metode pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa mempelajari materi-materi PKn sukar untuk dibangkitkan. Hal ini sering ditandai dengan sikap negatif, seperti malas mengerjakan tugas, tidak merespon pertanyaan guru, tidak mau memberi pendapat, berperan sebagai pengikut saja atau tidak punya inisiatif, dan

mengganggu teman atau berkomentar yang menarik perhatian orang lain. Sehingga pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Seperti pada pembelajaran PKn yang diajarkan pada siswa kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penyajian materi cenderung berlangsung dalam bentuk komunikasi satu arah, yakni guru berceramah dan siswa mendengarkan. Proses pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas menjadikan motivasi belajar siswa sulit untuk dipertahankan. Akibatnya hasil belajar rata-rata siswa pada mata pelajaran PKn tergolong masih sangat rendah. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Dalam proses belajar mengajar guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Sanjaya (2009: 29-31) beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, menciptakan persaingan dan kerja sama. Di samping itu juga, motivasi dapat dibangkitkan dengan cara yang bersifat negatif seperti member hukuman, teguran, dan memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Membangkitkan motivasi dengan cara semacam itu banyak merugikan siswa. Untuk itu apa bila masih ada cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari. Dengan demikian diharapkan bagi guru yang profesional untuk terus berpikir positif dan pantang menyerah dalam mencerdaskan anak didik sebagai penerus generasi bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yakni faktor-faktor apa saja penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat antara lain:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian deskriptif ini untuk mendeskripsikan wawasan terhadap motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi guru :**

Sebagai bahan masukan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang timbul atau yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PKN.

2. Bagi siswa :

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi peneliti :

Memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dan rekan-rekan guru sekolah dasar dalam melaksanakan penelitian secara langsung, melatih cara berpikir yang sistematis, kritis dalam memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran.

4. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi bapak dan ibu guru kelas di Sekolah Dasar sebagai pengelola pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa.